

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN SEKECAMATAN
LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG**

Nurhikmah¹, Abdul Saman², Muhammad Faisal³

[¹]Universitas Negeri Makassar, [²] Universitas Negeri Makassar, [³] Universitas
Negeri Makassar

[¹] nurhikmahibrahim61@gmail.com, [²] abdulsaman@unm.ac.id, [³]
muh.faisal@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran lingkungan keluarga, kemandirian belajar serta hasil belajar siswa kelas V SDN sekecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng, mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN sekecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng, mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN sekecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng, mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN sekecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN sekecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng yang berjumlah 297 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 170 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Analisis statistik deskriptif, Analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gambaran lingkungan keluarga, kemandirian belajar serta hasil belajar siswa kelas V SDN sekecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng, (2) terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN sekecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng, (3) terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN sekecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng, (4) pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN sekecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. secara bersama-sama terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN sekecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

The Influence of Family Environment and Learning Independence on the Learning Outcomes of Class V Students of SDN Seke-Ke-Liliriaja, Soppeng Regency. Thesis, Basic Education Specialization Education Administration Study Program, Postgraduate Program. State University of Makassar (supervised by Prof. Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons., Dr. Muhammad Faisal, M.Pd.).

This study aims to find out the picture of the family environment, learning independence and learning outcomes of grade V students of SDN in Liliriaja District, Soppeng Regency, to find out the influence of the family environment on

the learning outcomes of grade V students of SDN in Liliraja District, Soppeng Regency, to find out the influence of learning independence on the learning outcomes of grade V students of SDN in Liliraja District, Soppeng Regency, to find out the influence of family environment and learning independence on the results learning for grade V students of SDN in Liliraja District, Soppeng Regency. This type of research is ex-post facto with a quantitative approach. The population in this study is all grade V students of SDN in Liliraja District, Soppeng Regency which totals 297 students. The sampling technique uses proportionate stratified random sampling, so that a sample of 170 students was obtained. Data collection uses questionnaires and documentation. Data analysis using Descriptive statistical analysis, Inferential statistical analysis. The results of the study showed that: (1) the description of the family environment, learning independence and learning outcomes of grade V students of SDN in Liliraja sub-district, Soppeng Regency, (2) there was an influence of the family environment on the learning outcomes of grade V students of SDN in Liliraja sub-district, Soppeng Regency, (3) there was an influence of learning independence on the learning outcomes of grade V students of SDN in Liliraja sub-district, Soppeng Regency, (4) the influence of family environment and learning independence on learning outcomes grade V students of SDN in Liliraja District, Soppeng Regency. Together, there is a positive influence on the learning outcomes of grade V students of SDN in Liliraja District, Soppeng Regency.

Keywords: Family Environment, Learning Independence, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan memiliki dampak besar terhadap perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan pemahaman menyeluruh tentang belajar yang terjadi sepanjang hidup dalam semua konteks dan keadaan dan memiliki dampak yang bermanfaat bagi perkembangan setiap orang (Pristiwanti et al., 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional

adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik melalui bimbingan dan pengajaran, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka di sekolah, karena hasil belajar sangat berpengaruh pada kehidupan siswa. Hasil belajar mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran, di mana hasil yang baik menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, hasil yang buruk bisa

mengindikasikan adanya masalah dalam proses belajar, baik dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan dan motivasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga berperan sebagai fondasi awal dalam pembentukan karakter dan sikap belajar anak. lingkungan keluarga (family environment) merupakan lingkungan eksternal yang turut memberi sumbangsih pada keberhasilan belajar ekonomi. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan dimana anak pertama kalinya mendapat pendidikan dari orang tua dan memperoleh bimbingan serta menjadikan lingkungan yang pertama dan utama (Hasbullah, 2021). Melalui keluarga anak-anak menerima perhatian, cinta, dukungan, dorongan, arahan, teladan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua yang memungkinkan mereka mencapai potensi yang dimilikinya untuk masa depan (Wahyuni, 2021). Dalam hal ini, peran orang tua, interaksi antar anggota keluarga, dan nilai-nilai yang ditanamkan di dalam keluarga sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Munib menyatakan bahwa keluarga

adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, sementara Samsu Yusuf dan Juntika menekankan pentingnya suasana keluarga bagi perkembangan kepribadian anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang harmonis biasanya akan berkembang dengan positif, sedangkan anak yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis mungkin mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri. Dukungan ayah, ibu, maupun anggota lainnya kepada anak yang berada dalam mode pembelajar tentu akan berdampak baik pada semangat belajar siswa. Transfer energi positif dengan memberi perhatian dan memberi pertanyaan terkait bagaimana proses belajar anak, ingin mengetahui kendala yang dialami anak, dan memantau perkembangan kognitif atau hal lain berkaitan dengan anak menampakkan sikap tidak acuh sehingga anak bisa lebih semangat untuk mencapai tujuan pembelajaran karena mendapat sokongan dari berbagai pihak khususnya dalam hal ini adalah orang tua mereka sendiri (Machmud & Ramadhan, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, seperti yang ditemukan

dalam studi oleh Jihad (2017) yang menunjukkan 65% pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.

Selain itu, kemandirian belajar juga merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar cenderung lebih mampu mengelola waktu dan sumber daya, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dan hasil belajar, di mana kemandirian belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian akademis siswa. Kemandirian belajar tidak akan berjalan tanpa disertai motivasi

diri untuk melakukan suatu tindakan. Penelitian yang dilakukan oleh Bandura (2022) kemandirian dalam belajar dapat mempengaruhi faktor lain yaitu faktor kepribadian siswa, atribut personal (seperti pengetahuan, kesiapan, nilai, *locus of control*) dan atribut perilaku seperti ketrampilan serta motivasi pada diri siswa. Kemandirian belajar diduga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi". Siswa yang mandiri dalam belajar akan berupaya mencapai hasil belajar yang optimal.

Belajar adalah proses yang memerlukan pengulangan dan tahapan. Siswa yang berasal dari keluarga yang mendukung biasanya memiliki hasil belajar yang baik. Namun, ada juga siswa yang, meskipun memiliki kemandirian belajar yang tinggi, tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga, yang dapat memengaruhi hasil belajar mereka.

Hasil pra-penelitian di UPT SDN 85 Cacleppeng menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak menganggap lingkungan keluarga sebagai tempat untuk belajar mandiri.

Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman dan kondusif agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Dengan adanya lingkungan keluarga yang baik, siswa akan lebih siap dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Lingkungan keluarga maupun kemandirian belajar merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang spesifikasinya dari awal hingga pembuatan desain penelitian, semuanya direncanakan, diatur, dan dilakukan secara sistematis. Adapun, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ex-post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN sekecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen: Lingkungan Keluarga,

pengaruh kedua faktor ini dalam penelitian berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sekecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng."

Jumlah populasi sebanyak 297 siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Liliraja diperoleh jumlah sampel sebanyak 170,444 atau dibulatkan menjadi 170 siswa.

Kemandirian Belajar dan independen: Hasil Belajar.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner yang dibuat menggunakan skala Likert skala 4, yaitu Selalu (SL) yang diberi skor 4, Sering (SR) yang diberi skor 3, Jarang (JR) yang diberi skor 2, dan Tidak Pernah (TP) yang diberi skor 1. Dokumentasi yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah data tata tertib sekolah dan daftar nama siswa.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah uji hipotesis, uji homogenitas, linearitas, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji t (Parsial), uji f

(simultan) dan analisis deskriptif, uji inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian menunjukkan data penelitian yang dijabarkan dengan analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan empat tujuan penelitian yang dilakukan, yang pertama untuk mengetahui gambaran lingkungan keluarga, kemandirian belajar serta hasil belajar siswa kelas V SDN sekecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN sekecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Untuk mengetahui pengaruh

kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN sekecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN sekecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel terikat berupa hasil belajar (Y) dan dua variabel bebas yaitu lingkungan keluarga (X_1) dan kemandirian belajar (X_2). Data dari setiap variabel dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket untuk variabel lingkungan keluarga dan kemandirian belajar serta dokumentasi untuk variabel hasil belajar. Total populasi pada

penelitian ini berjumlah 297 siswa kelas V sekolah dasar sekecamatan Liliraja. Yang kemudian di pilih sampel sebanyak 170 siswa yang diberikan angket Lingkungan Keluarga dan angket Kemandirian Belajar. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan Software SPSS for Windows Versi 25.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel lingkungan keluarga, kemandirian belajar serta hasil belajar siswa kelas V yang berada di SDN sekecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. Berikut adalah uraian gambaran dari masing-masing variabel tersebut.

a. Variabel Lingkungan Keluarga

Data hasil penelitian variabel lingkungan keluarga (X_1) di ukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan dan diisi oleh siswa kelas V di SDN sekecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng dengan jumlah responden yang mengisi berjumlah 170 siswa. Skor ideal yang diberikan adalah maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap pernyataan, sehingga di peroleh skor ideal tertinggi adalah $4 \times 25 = 100$ dan skor ideal terendah $1 \times 25 = 25$. Hasil statistik deskriptif pada masing-masing variabel menyajikan beberapa nilai diantaranya *mean*, *range*, standar deviasi, *minimum*, *maximum*. Setelah melakukan perhitungan statistik deskriptif

dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, diperoleh hasil perhitungan pada variabel Lingkungan Keluarga (X_1) yang dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga (X_1)

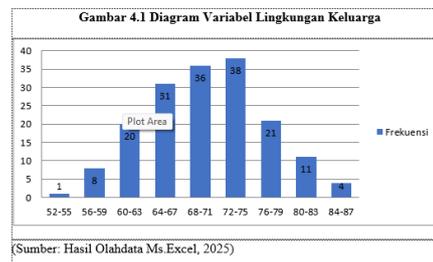
Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
	Lingkungan Keluarga
Jumlah Sampel	170
Nilai Terendah	52
Nilai Tertinggi	87
Rata-rata (<i>Mean</i>)	69,69
Rentang (<i>Range</i>)	35
Standar Deviasi	6,556

Selanjutnya, tabel distribusi frekuensi variabel Lingkungan Keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	52-55	1	0,59%
2	56-59	8	4,71%
3	60-63	20	11,8%
4	64-67	31	18,2%
5	68-71	36	21,2%
6	72-75	38	22,4%
7	76-79	21	12,4%
8	80-83	11	6,47%
9	84-87	4	2,35%
	Jumlah	170	100%

Berdasarkan tabel distribusi data variabel lingkungan keluarga, dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel lingkungan keluarga. Mardapi dalam Virama (2021) menyatakan bahwa pedoman pengkategorian kecenderungan skor variabel yang disesuaikan dengan penelitian menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi. Selanjutnya, kategori kecenderungan variabel lingkungan keluarga masuk ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pedoman pengkategorian kecenderungan lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pedoman Pengkategorian Variabel Lingkungan Keluarga

Kategori	Rumus	Hasil
Sangat Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 79,52$
Tinggi	$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$72,97 < X \leq 79,52$
Sedang	$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$66,41 < X \leq 72,97$
Rendah	$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$59,86 < X \leq 66,41$
Sangat Rendah	$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 59,86$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui kecenderungan skor pada variabel lingkungan keluarga yaitu sebagai berikut:

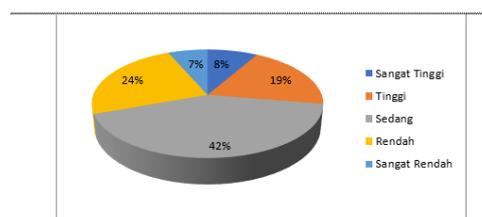
Tabel 4.4 Kategori Kecenderungan Variabel Lingkungan Keluarga

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 79,52$	14	8,24%
2	Tinggi	$72,97 < X \leq 79,52$	33	19,4%
3	Sedang	$66,41 < X \leq 72,97$	71	41,8%
4	Rendah	$59,86 < X \leq 66,41$	41	24,1%
5	Sangat Rendah	$X \leq 59,86$	11	6,47%
Jumlah			170	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui lingkungan belajar dari 170 siswa yang menjadi responden, sebanyak 14 siswa (8,24%) memiliki kecenderungan sangat tinggi, sebanyak 33 siswa (19,4%) memiliki kecenderungan tinggi, sebanyak 71 siswa (41,8%) memiliki kecenderungan sedang, sebanyak 41 siswa (24,1%) memiliki kecenderungan rendah dan sebanyak 11 siswa (6,47%) memiliki kecenderungan sangat

rendah. Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk *pie chart* maka dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2 Kecenderungan Variabel Lingkungan Keluarga



Berdasarkan data di atas kategori kecenderungan pada variabel lingkungan keluarga berada pada kategori sedang.

b. Variabel Kemandirian Belajar

Data hasil penelitian variabel kemandirian belajar (X_2) di ukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan dan diisi oleh siswa kelas V di SDN sekecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng dengan jumlah responden yang mengisi berjumlah 170 siswa. Skor ideal yang diberikan adalah maksimal 4 dan minimal 1 pada

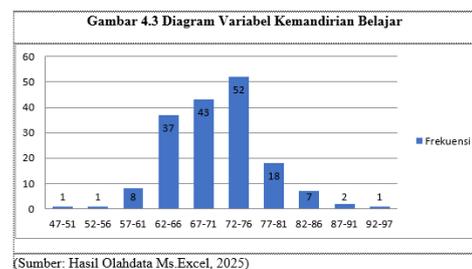
setiap pernyataan, sehingga di peroleh skor ideal tertinggi adalah $4 \times 25 = 100$ dan skor ideal terendah $1 \times 25 = 25$. Hasil statistik deskriptif pada masing-masing variabel menyajikan beberapa nilai diantaranya *mean*, *range*, standar deviasi, *minimum*, *maximum*. Setelah melakukan perhitungan statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, diperoleh hasil perhitungan pada variabel Kemandirian Belajar (X_2) yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
	Kemandirian Belajar
Jumlah Sampel	170
Nilai Terendah	47
Nilai Tertinggi	97
Rata-rata (<i>Mean</i>)	70,49
Rentang (<i>Range</i>)	50
Standar Deviasi	6,879

Selanjutnya, tabel distribusi frekuensi variabel Kemandirian Belajar adalah sebagai berikut:

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	47-51	1	0,59%
2	52-56	1	0,59%
3	57-61	8	4,71%
4	62-66	37	21,8%
5	67-71	43	25,3%
6	72-76	52	30,6%
7	77-81	18	10,6%
8	82-86	7	4,12%
9	87-91	2	1,18%
10	92-97	1	0,59%
	Jumlah	170	100%

Berdasarkan tabel distribusi data variabel kemandirian belajar, dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel kemandirian belajar. Mardapi dalam Virama (2021) menyatakan bahwa pedoman pengkategorian kecenderungan skor variabel yang disesuaikan dengan penelitian menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi. Selanjutnya, kategori

kecenderungan variabel kemandirian belajar masuk ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pedoman pengkategorian kecenderungan kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

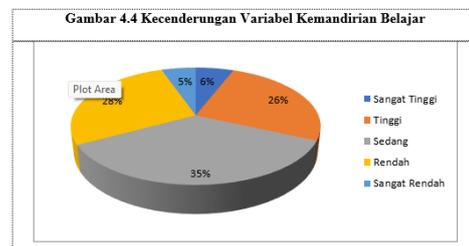
Kategori	Rumus	Hasil
Sangat Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 80,81$
Tinggi	$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$73,93 < X \leq 80,81$
Sedang	$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$67,05 < X \leq 73,93$
Rendah	$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$60,17 < X \leq 67,05$
Sangat Rendah	$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 60,17$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui kecenderungan skor pada variabel lingkungan keluarga yaitu sebagai berikut:

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 80,81$	10	5,88%
2	Tinggi	$73,93 < X \leq 80,81$	44	25,9%
3	Sedang	$67,05 < X \leq 73,93$	60	35,3%
4	Rendah	$60,17 < X \leq 67,05$	47	27,6%
5	Sangat Rendah	$X \leq 60,17$	9	5,29%
Jumlah			170	100%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui kemandirian belajar dari 170 siswa yang menjadi responden, sebanyak 10 siswa (5,88%) memiliki kecenderungan sangat tinggi, sebanyak 44 siswa

(25,9%) memiliki kecenderungan tinggi, sebanyak 60 siswa (35,3%) memiliki kecenderungan sedang, sebanyak 47 siswa (27,6%) memiliki kecenderungan rendah dan sebanyak 9 siswa (5,29%) memiliki kecenderungan sangat rendah. Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk pie chart maka dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Berdasarkan data di atas kategori kecenderungan pada variabel kemandirian belajar berada pada kategori sedang.

c. Variabel Hasil Belajar

Data variabel hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yaitu perolehan nilai

akhir semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 untuk kelas V. Hasil statistik deskriptif pada masing-masing variabel menyajikan beberapa nilai diantaranya mean, range, standar deviasi, minimum, maximum menggunakan bantuan software SPSS. Kemudian diperoleh hasil perhitungan pada variabel Hasil Belajar (Y) yang dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Hasil Belajar (Y)

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Hasil Belajar	
Jumlah Sampel	170	
Nilai Terendah	70	
Nilai Tertinggi	100	
Rata-rata (<i>Mean</i>)	85,81	
Rentang (<i>Range</i>)	30	
Standar Deviasi	5,469	

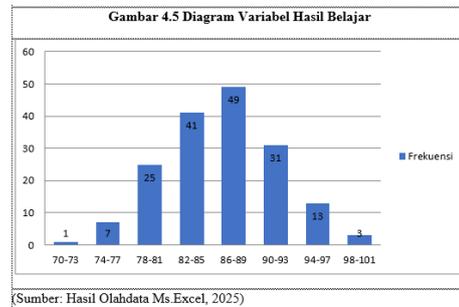
Selanjutnya, tabel distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-73	1	0,59%
2	74-77	7	4,12%
3	78-81	25	14,7%
4	82-85	41	24,1%
5	86-89	49	28,8%
6	90-93	31	18,2%
7	94-97	13	7,65%
8	98-101	3	1,76%
	Jumlah	170	100%

Berdasarkan tabel distribusi data variabel hasil belajar, dapat

digambarkan diagram sebagai berikut:



Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya hasil belajar dalam penelitian ini dibagi ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pedoman pengkategorian kecenderungan hasil belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Pedoman Pengkategorian Variabel Hasil Belajar

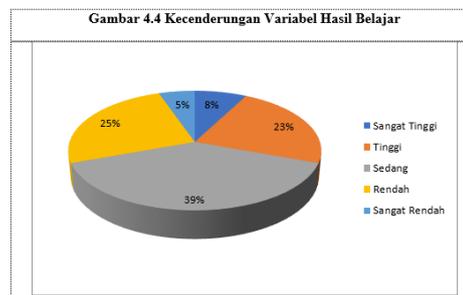
Kategori	Rumus	Hasil
Sangat Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 94,01$
Tinggi	$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$88,54 < X \leq 94,01$
Sedang	$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X < (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$83,08 < X \leq 88,54$
Rendah	$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$77,61 < X \leq 83,08$
Sangat Rendah	$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 77,61$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui kecenderungan skor pada variabel lingkungan keluarga yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kategori Kecenderungan Variabel Hasil Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 94,01$	13	7,65%
2	Tinggi	$88,54 < X \leq 94,01$	39	22,9%
3	Sedang	$83,08 < X \leq 88,54$	66	38,8%
4	Rendah	$77,61 < X \leq 83,08$	43	25,3%
5	Sangat Rendah	$X \leq 77,61$	9	5,29%
	Jumlah		170	100%

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui hasil belajar dari 170 siswa yang menjadi responden, sebanyak 13 siswa (7,65%) memiliki kecenderungan hasil belajar pada kategori sangat tinggi, sebanyak 39 siswa (22,9%) memiliki kecenderungan hasil belajar pada kategori tinggi, sebanyak 66 siswa (38,8%) memiliki kecenderungan hasil belajar pada kategori sedang, sebanyak 43 siswa (25,3%) memiliki kecenderungan hasil belajar pada kategori rendah dan sebanyak 9 siswa (5,29%) memiliki kecenderungan hasil belajar pada kategori sangat rendah. Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk pie chart maka dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Berdasarkan data di atas kategori kecenderungan pada variabel hasil belajar berada pada kategori sedang.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan teknik analisis **Kolmogorov-Smirnov** dan perhitungan uji normalitas menggunakan software SPSS 25 *for windows*. Data dikatakan berdistribusi normal jika Sig > 0,05. Hasil uji normalitas untuk

setiap variabel dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X1	0,056	170	.200*	0,995	170	0,783
X2	0,065	170	0,080	0,983	170	0,039
Y	0,053	170	.200*	0,994	170	0,755

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction
Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas:

- 1) X1 (Lingkungan Keluarga): Sig. = 0.200
- 2) X2 (Kemandirian Belajar): Sig. = 0.080
- 3) Y (Hasil Belajar): Sig. = 0.200

Ketiga nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data X1, X2, dan Y berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Mean	0,058	1	338	0,81
Median	0,063	1	338	0,803
Median (adjusted df)	0,063	1	334,841	0,803
Trimmed Mean	0,058	1	338	0,809

Sumber: SPSS 25

Interpretasi:

- 1) Hipotesis Nol (H_0): Varians data dari kelompok yang dibandingkan adalah homogen (sama).

- 2) Hipotesis Alternatif (H_1): Varians data dari kelompok yang dibandingkan tidak homogeny (berbeda).

Kriteria yang digunakan adalah jika nilai Sig. > 0.05, maka data memenuhi asumsi homogenitas.

Berdasarkan tabel di atas, nilai Sig. (p-value) pada semua pendekatan (mean, median, dll) berada di atas 0,05. Misalnya nilai Sig. berdasarkan mean adalah 0,810. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan homogen. Artinya, asumsi homogenitas varians terpenuhi, sehingga analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan tetap valid.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila nilai $P > 0,05$, hubungan variabel bebas

terhadap variabel terikat adalah linear. Perhitungan uji linearitas menggunakan bantuan Software SPSS 25 for windows, sehingga hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada rangkuman tabel sebagai berikut:

Variabel Bebas	Linearity	Deviation from Linearity	Ket.
Lingkungan Keluarga (X1)	0,000	0,748	Linear
Kemandirian Belajar (X2)	0,000	0,966	Linear

Sumber: SPSS 23

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Uji Linearitas (X1 terhadap Y)

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen X1 (Lingkungan Keluarga) dan variabel dependen Y (Hasil Belajar) berbentuk linier, yang merupakan syarat dalam analisis regresi. Berdasarkan tabel ANOVA diperoleh hasil:

a) Sig. pada Linearity = 0.000 < 0.05 → Artinya, terdapat hubungan linear yang signifikan antara X1 dan Y.

b) Sig. pada Deviation from Linearity = 0.748 > 0.05 → Artinya, tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara X1 dan Y benar-benar linier.

Karena nilai signifikansi pada Linearity < 0.05 dan Deviation from Linearity > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Lingkungan Keluarga (X1) dan Hasil Belajar (Y) adalah linier. Dengan demikian, variabel X1 memenuhi asumsi linearitas dan layak untuk dianalisis menggunakan regresi linier.

2) Uji Linearitas (X₂ terhadap Y)

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas X₂ (Kemandirian Belajar) dan variabel terikat Y (Hasil Belajar) berbentuk linier, yang merupakan syarat dalam analisis regresi. Berdasarkan output tabel ANOVA diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Sig. pada Linearity = 0.000 < 0.05 → Menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara X₂ dan Y.

b) Sig. pada Deviation from Linearity = 0.966 > 0.05 → Menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga hubungan antara X₂ dan Y dapat dianggap linier.

Karena nilai signifikansi pada Linearity < 0.05 dan Deviation from Linearity > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Kemandirian Belajar (X₂) dan Hasil Belajar (Y) adalah linier. Dengan demikian, variabel X₂ memenuhi asumsi linearitas dan layak untuk dianalisis menggunakan regresi linier.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka uji prasyarat dapat dilanjutkan pada uji multikolinearitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui besarnya interkolerasi antar variabel dalam penelitian ini. Apabila terjadi korelasi maka terdapat masalah pada multikolinearitas. Untuk dapat

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dasar pengambilan keputusan Uji Multikolinearitas adalah jika nilai Toleransi lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas dan jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas. Hasil uji Multikolinearitas pada model regresi dapat di sajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Lingkungan Keluarga (X1)	0,986	1,014
Kemandirian Belajar (X2)	0,986	1,014

Sumber: SPSS 25

Karena nilai *Tolerance* untuk X1 dan X2 = 0.986 (lebih besar dari 0,10) dan VIF = 1.014 (lebih kecil dari 10), maka: Tidak terjadi multikolinearitas antara variabel X1 (Lingkungan Keluarga) dan X2 (Kemandirian Belajar) dalam model regresi linier berganda.

Model ini layak digunakan untuk analisis regresi karena asumsi tidak adanya multikolinearitas terpenuhi.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Lingkungan Keluarga (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

1) Model Summary

Tabel 4.17

Statistik	Nilai
R	0,920
R Square	0,846
Adjusted R Square	0,844
Std. Error of Estimate	2,162

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) R = 0,920 menunjukkan adanya korelasi (hubungan) yang sangat kuat antara variabel X1 dan X2 terhadap Y.
- b) R Square = 0,846 artinya 84,6% variasi Hasil Belajar (Y) dapat dijelaskan oleh

Lingkungan Keluarga (X1) dan Kemandirian Belajar (X2).

c) Sisanya 15,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.

2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.18	
Statistik	Nilai
F hitung	457,279
Sig.	0,000

Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung sebesar 457,279 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Artinya, Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar.

3) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.19			
Variabel	B	t hitung	Sig.
X1	0,466	18,261	0,000
X2	0,531	21,819	0,000

Dari tabel di atas, diperoleh bahwa kedua variabel (X1 dan X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Y, karena nilai Sig. < 0,05. Serta variabel Kemandirian Belajar (X2) memiliki pengaruh paling dominan dalam model, ditunjukkan oleh nilai t hitung tertinggi (21,819).

4) Persamaan Regresi Linier Berganda

Berikut ini diperoleh persamaan regresi dari tabel *Unstandardized Coefficients*:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 15,880 + 0,466X_1 + 0,531X_2$$

Interpretasi Koefisien:

a) Konstanta (15,880): Jika X1 dan X2 bernilai 0, maka Y diprediksi sebesar 15,880 (secara teoritis).

b) Koefisien X1 (0,466): Setiap peningkatan 1

satuan pada Lingkungan Keluarga (X1), akan meningkatkan Hasil Belajar (Y) sebesar 0,466 satuan, jika X2 konstan.

c) Koefisien X2 (0,531):

Setiap peningkatan 1 satuan pada Kemandirian Belajar (X2), akan meningkatkan Hasil Belajar (Y) sebesar 0,531 satuan, jika X1 konstan.

5) Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4.17, nilai koefisien determinasi (R²) atau *R Square* adalah 0,846. Artinya 84,6% variasi pada Hasil Belajar (Y) dapat dijelaskan oleh Lingkungan Keluarga (X1) dan Kemandirian Belajar (X2). Sisanya sebesar 15,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

B. Pembahasan

1. Gambaran Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar Serta Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sekecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.

Dengan pembagian kategori ini, pihak sekolah dan guru dapat dengan mudah mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan penguatan dalam belajar, serta mereka yang memiliki potensi untuk pengembangan lebih lanjut. Hal ini sangat penting sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran diferensiatif, memberikan bimbingan khusus, dan melakukan pemantauan capaian akademik secara berkelanjutan. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan pengaruh lingkungan keluarga

dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung, seperti adanya komunikasi yang baik dan dorongan untuk belajar, dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi tantangan akademis dan mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa, yaitu sebanyak

66 siswa atau 38,8%, berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai hasil belajar yang memadai sesuai dengan standar kurikulum yang ditetapkan. Mereka mampu menguasai sebagian besar materi pembelajaran dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek tertentu. Keberadaan siswa dalam kategori ini mencerminkan potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut, dan dengan bimbingan yang tepat, mereka memiliki kesempatan untuk memperkuat pemahaman mereka serta mencapai prestasi yang lebih tinggi di masa depan. Sebanyak 39 siswa, atau 22,9%, termasuk dalam kategori tinggi, sementara

13 siswa lainnya, yang setara dengan 7,65%, berada dalam kategori sangat tinggi. Gabungan kedua kategori ini, yang mencapai 30,55%, menunjukkan bahwa hampir sepertiga siswa telah berhasil menunjukkan prestasi belajar yang sangat baik. Hal ini mengindikasikan keberhasilan proses pembelajaran yang telah diterapkan, yang mampu mendorong pencapaian optimal di kalangan siswa. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan dedikasi siswa dalam belajar, tetapi juga efektivitas metode pengajaran yang digunakan, yang berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif. Di sisi lain, terdapat 43 siswa, atau 25,3%, yang termasuk dalam kategori rendah, serta 9 siswa, yang setara dengan

5,29%, berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian, total 30,59% siswa masih berada di bawah kategori sedang. Meskipun capaian akademik siswa secara umum cukup tinggi, angka ini menandakan bahwa masih ada sekitar sepertiga siswa yang memerlukan perhatian khusus dan bimbingan tambahan. Penting untuk memberikan dukungan yang tepat agar mereka dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar mereka. Dengan intervensi yang efektif, siswa-siswa ini memiliki peluang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan meraih kemajuan yang signifikan dalam perjalanan akademis mereka.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN

Sekecamatan Liliriaja
Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan Tabel 4.19, analisis regresi menunjukkan bahwa lingkungan keluarga (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,466 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kualitas lingkungan keluarga akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar sebesar 0,466 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Signifikansi pengaruh ini juga terkonfirmasi melalui uji statistik, dimana nilai t hitung sebesar 18,261 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada variabel X_1 terhadap Y , maka sesuai dengan hipotesis pertama pada bab 2 dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sekecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan Tabel 4.19, hasil analisis menunjukkan bahwa kemandirian belajar (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,531, dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kemandirian belajar akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar sebesar 0,531 satuan. Temuan ini semakin diperkuat oleh hasil uji statistik, di mana nilai t hitung mencapai 21,819 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada variabel X_2 terhadap Y , maka sesuai dengan hipotesis kedua pada bab 2 dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sekecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan Tabel 4.17, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel lingkungan keluarga (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y), yang tercermin dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,920. Angka ini menandakan bahwa kedua variabel bebas tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,846 menunjukkan bahwa 84,6% variasi hasil belajar siswa dapat

dijelaskan oleh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar secara bersama-sama, sementara sisanya sebesar 15,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Penyesuaian yang dilakukan pada nilai R^2 , yang menghasilkan Adjusted R^2 sebesar 0,844, menunjukkan bahwa model ini tetap stabil dan akurat, tanpa mengalami overfitting meskipun melibatkan dua variabel bebas. Terakhir, nilai Standard Error of Estimate sebesar 2,162 menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki tingkat kesalahan yang rendah dalam memprediksi hasil belajar, menandakan kehandalan model dalam memberikan estimasi yang akurat. Temuan ini menegaskan pentingnya kedua variabel

tersebut dalam mendukung keberhasilan akademik siswa.

Selanjutnya, merujuk pada Tabel 4.18 berdasarkan analisis yang dilakukan, nilai F hitung sebesar 457,279 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat baik dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN se-Kecamatan Liliraja. Hal ini berarti bahwa kedua variabel bebas tersebut, ketika dipertimbangkan secara bersama-sama, memberikan kontribusi yang nyata dalam memengaruhi pencapaian hasil belajar. Temuan ini juga sekaligus

menjawab hipotesis ketiga pada bab 2 dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan kemandirian belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, serta melihat permasalahan dari rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan analisis deskriptif, siswa kelas V SDN se-Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng menunjukkan kondisi yang berada pada kategori sedang dalam tiga aspek penting:

lingkungan keluarga, kemandirian belajar, dan hasil belajar. Meskipun sebagian besar siswa memiliki persepsi yang cukup baik terhadap dukungan keluarga dan menunjukkan kemampuan belajar mandiri, mereka masih memerlukan dorongan tambahan dari guru atau orang tua. Selain itu, meskipun siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap sebagian besar materi, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi dalam proses belajar mereka. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan kualitas interaksi keluarga, kemandirian belajar, dan

pemahaman akademik siswa lebih lanjut.

2. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN se-Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran keluarga dalam mendukung prestasi akademik anak, dengan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang baik akan secara konsisten berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN se-Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. Hal ini menunjukkan bahwa

pentingnya kemandirian belajar sebagai faktor kunci dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Dengan mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajar mereka, kita dapat membantu mereka meraih hasil yang lebih optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4. Lingkungan keluarga dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN se-Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. Hal ini menunjukkan bahwa penting lingkungan keluarga dan kemandirian belajar dalam mendukung keberhasilan akademik siswa.

Saran :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, serta melihat permasalahan dari rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan analisis deskriptif, siswa kelas V SDN se-Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng menunjukkan kondisi yang berada pada kategori sedang dalam tiga aspek penting: lingkungan keluarga, kemandirian belajar, dan hasil belajar. Meskipun sebagian besar siswa memiliki persepsi yang cukup baik terhadap dukungan keluarga dan menunjukkan kemampuan belajar mandiri, mereka masih memerlukan dorongan tambahan dari guru atau orang tua. Selain itu, meskipun siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap sebagian besar materi, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi dalam proses belajar mereka. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan kualitas interaksi keluarga, kemandirian belajar, dan pemahaman akademik siswa lebih lanjut.

2. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN se-Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran keluarga dalam mendukung prestasi akademik anak, dengan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang baik akan secara konsisten berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN se-Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya kemandirian belajar sebagai faktor kunci dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Dengan mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajar mereka, kita dapat membantu mereka meraih hasil yang lebih optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4. Lingkungan keluarga dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN se-Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya lingkungan keluarga dan kemandirian belajar dalam

mendukung keberhasilan akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>

Hasbullah. (2021). *Dasar - dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers

Machmud, A., & Ramadhan, I. A. (2022). High School Learning Outcomes: The Effect of Self-Regulation, Resilience, and Family Environment. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 764–778. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.43562>

Wahyuni, D. S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Cara Belajar, Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Guru dan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Man di Kota Palu. *Matematika Dan Pembelajaran*, 4(2), 21–42. <https://doi.org/10.334>

Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Teras.

- Fitri Rahayu. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 8–17.
- Gusnita, Melisa, & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif TPSq. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2), 286–296. <https://doi.org/10.30606/absis.v3i2.645>
- Huda, M. N., Mulyono, Rosyida, I., & Wardono. (2019). Kemandirian belajar berbantuan mobile learning. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 798–806. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29270>
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa*, 7(2), 265–282.
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Derivat*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i1.63>
- Ismail, H. F. (2018). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Prenadamedia Group.
- 77/mp.v4i2.286